

## **Implementasi Thariqah Al-Intiqaiyah (Metode Eklektik) pada Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Siswa Kelas VII MTs Negeri 1 Belitung**

**Mimbar Fauzi<sup>1</sup>**

<sup>1</sup> Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung. e-mail: [fauzimimbar14@gmail.com](mailto:fauzimimbar14@gmail.com)

### **Abstrak**

Keaktifan dan keefektifan proses belajar mengajar didalam kelas tidak terlepas dari kreatifitas seorang guru didalam proses menyampaikan pesan pengajaran kepada para siswanya. Demi untuk memaksimalkan kreatifitas tersebut hendaknya seorang guru harus memiliki model pembelajaran yang kiranya relevan untuk diimplementasikan didalam kelasnya. Pada dasarnya antara pendekatan, metode dan teknik pembelajaran itu mempunyai hubungan yang hierarkis. Teknik adalah suatu hasil implementatif dari metode yang selalu konsisten dengan pendekatan yang dipilih artinya pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural dan teknik bersifat operasional. Dalam Penelitian Implementasi Metode Eklektik pada pembelajaran mufrodat Bahasa Arab kelas VII MTsN 1 Belitung hasilnya adalah Pembelajaran mufrodat bahasa arab di kelas VII MTsN 1 Belitung metode yang digunakan meliputi Metode Ceramah, metode Terjemah, Metode Mubasyarah, Metode qowaa'id, Metode Tanya Jawab, Metode Resitasi. Sedangkan kendala yang dihadapi adalah latar belakang siswa yang heterogen kelancaran membaca tulisan arab yang kurang serta kurangnya waktu belajar bahasa arab dan solusinya dengan mengadakan ekstrakurikuler BTQ dan resitasi.

**Kata kunci:** Pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab, Metode Eklektik

### **Abstract**

*The activeness and effectiveness of the teaching and learning process in the classroom cannot be separated from the creativity of a teacher in the process of conveying teaching messages to his students. In order to maximize this creativity, a teacher should have a learning model that is relevant to be implemented in the classroom. Basically, the approaches, methods and learning techniques have a hierarchical relationship. A technique is an implementation result of a method that is always consistent with the chosen approach, meaning that the approach is axiomatic, the method is procedural and the technique is operational. In the research on the implementation of the eclectic method in Arabic language learning for class VII MTsN 1 Belitung, the result is Arabic language learning in class VII*

*MTsN 1 Belitung, the methods used include the Lecture Method, the Translation Method, the Mubasyaroh Method, the Qowaa'id Method, the Question and Answer Method, the Method recitation. Meanwhile, the obstacles faced were the heterogeneous background of students, the lack of fluency in reading Arabic writing and the lack of time to learn Arabic and the solution was by holding BTQ extracurriculars and recitations*

**Keywords:** *Arabic Mufrodat Learning, Eclectic Method*

## **A. PENDAHULUAN**

### **1. Latar Belakang**

Keaktifan dan keefektifan proses belajar mengajar didalam kelas tidak terlepas dari kreatifitas seorang guru didalam proses menyampaikan pesan pengajaran kepada para siswanya. Demi untuk memaksimalkan kreatifitas tersebut hendaknya seorang guru harus memiliki model pembelajaran yang kiranya relevan untuk diimplementasikan didalam kelasnya. Pada dasarnya antara pendekatan, metode dan teknik pembelajaran itu mempunyai hubungan yang hierarkis. Teknik adalah suatu hasil implementatif dari metode yang selalu konsisten dengan pendekatan yang dipilih artinya pendekatan bersifat aksiomatis, metode bersifat prosedural dan teknik bersifat operasional.

Terlepas dari hubungannya yang hierarkis 'metode pembelajaran' menjadi hal penting untuk dikuasai oleh seorang guru. Karena pentingnya metode pembelajaran itu ada suatu ungkapan yang menyatakan *الطريقة أهم من المادة* 'metode itu lebih penting daripada materi'. Metode adalah suatu unsur yang urgent dalam suatu pembelajaran. Tepat tidaknya seorang guru dalam memilih suatu metode pembelajaran juga turut andil didalam menentukan keberhasilan seorang guru dalam menyampaikan pesan pengajarannya.

Terdapat banyak metode-metode pembelajaran bahasa baik yang klasik ataupun yang kontemporer. Dengan berbagai macam kekurangan dan kelebihan, tentunya kesemua metode tersebut lahir diakibatkan oleh teori-teori, jenis dan deskripsi bahasa yang beragam serta teori teori belajar bahasa yang beraneka ragam termasuk juga bahasa Arab. Sebuah metode lahir karena ketidakpuasan terhadap metode-metode lain yang lahir sebelumnya, namun pada waktu yang sama metode yang baru itu terjebak dalam kelemahan yang dulu menjadi penyebab lainnya metode yang dikritiknya itu. Inilah salah satu asumsi yang menjadi cikal bakal lahirnya *at-thariqah al-intiqaiyah* (metode eklektik) sebagai upaya 'tambal sulam' dalam mengatasi kekurangan metode tertentu dengan memanfaatkan kelebihan metode lain.

Namun pada sisi lain juga, perkembangan teknologi informasi yang meng-global turut me-realkan tentang pentingnya peran bahasa sehingga menjadi sebuah keharusan bagi semua kalangan untuk mempelajari bahasa. Belum lagi didalam pengajarannya, bahasa asing (khususnya bahasa Arab) pasti menghadapi kondisi obyektif yang berbeda-beda antara satu negeri dan negeri lain, antara satu lembaga dengan lembaga lain, dan tentunya juga antara satu sekolah dengan sekolah lain. Kondisi obyektif itu diantaranya meliputi, keadaan siswa, keadaan guru, tujuan pembelajaran, sarana dan prasarana dan lain sebagainya.

Berdasarkan pemaparan diatas dan dikaitkan dengan obyektifitas pengajaran mufrodat bahasa Arab siswa kelas VII MTS Negeri 1 Belitung maka muncullah *at-thoriqoh al-intiqoiyah* (metode eklektik) yang menggandung arti pemilihan dan penggabungan antara *thoriqoh alqowaa'id wa at tarjamah* (metode gramatika dan terjemah) untuk pembelajaran mufrodat yang bersifat abstrak dan *thoriqoh al-mubaasyaroh* (metode langsung) untuk pembelajaran mufrodat yang bersifat kongkrit.

Metode eklektik adalah metode campuran atau kombinasi dari beberapa metode yang ada dan dalam penerapannya dilapangan tidak dijelaskan didalam kurikulum. Artinya didalam penerapannya metode ini bervariasi maka hal yang harus dihindarkan adalah jangan sampai metode ini menjadi metode semau guru yang didalam prosedurnya dijalankan sesuai dengan keinginan dan selera guru dipilih berdasarkan mana yang paling enak dan mudah untuk dijalani. Metode yang seperti ini tidak bisa dinamakan dengan metode eklektik karena metodenya tidak tentu atau asal-asalan.

## **2. Fokus Penelitian.**

Berdasarkan latar belakang diatas peneliti memfokuskan penelitian ini sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan metode eklektik pada pembelajaran Mufrodat Bahasa Arab Kelas VII MTs Negeri 1 Belitung?
2. Apa saja problem yang dihadapi dalam pengimplementasian metode eklektik tersebut dan bagaimana solusinya?

## **3. Tujuan dan Manfaat Penelitian.**

Dilaksanakannya penelitian ini, atas dasar dengan untuk mencapai tujuan sebagai berikut:

1. Mengetahui bagaimana penerapan metode eklektik pada pembelajaran mufrodat Bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 1 Belitung.

2. Untuk mengetahui segala macam problematika dalam pengimplementasian metode eklektik dan mencari solusi.

Adapun manfaat dari penelitian ini meliputi:

1. Secara akademik bisa dijadikan sebagai barometer efektif atau tidaknya metode eklektik ini untuk diterapkan didalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Belitung.
2. Secara teoritis penelitian ini bisa menambah pengetahuan tentang metode pembelajaran bahasa Arab (metode eklektik) serta teknis pelaksanaannya dilapangan.
3. Secara fungsional, penelitian ini berjenis penelitian kualitatif berangkat dari data serta memanfaatkan teori yang ada sebagai penjas maka kemudian penelitian ini berakhir dengan lahirnya teori baru mengenai pengimplementasian suatu metode pembelajaran mufrodat bahasa Arab di MTs Negeri 1 Belitung.

#### 4. Penelitian Terdahulu.

Judul : Pengaruh Metode Eklektik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. Penulis, Riana Luluk Khoiriyah. *Jurnal of Arabic Learning and Teaching* 1(1) (2012). Hasil Penelitian: Berdasarkan hasil penelitian tersebut metode eklektik (metode langsung dan metode komunikatif) memberi pengaruh berupa peningkatan terhadap kemampuan berbicara siswa ditandai dengan meningkatnya nilai rata-rata (pretest) berbicara siswa menjadi 57,49% dan nilai rata-rata (posttest) berbicara siswa menjadi 73,23%. Persamaan dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti tentang efektivitas metode eklektik, perbedaannya terletak pada jenis penelitiannya.

1. Judul : " Implementasi Thariqah al-intiqaiyah (metode eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Kediri 1". Penulis: Ahmad Rifa'i. *Jurnal: Realita* Vol.13 No.2 Juli 2015. Hasil penelitian: Implementasi thariqah al intiqaiyah dalam pembelajaran Bahasa Arab di MTs N Kediri 1 adalah All in One System yang mana dengan menggunakan berbagai metode dalam satu pembelajaran yang diramu menjadi satu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan. Persamaan dengan penelitian ini adalah jenis penelitiannya, sedangkan perbedaannya terletak pada subjek dan objek penelitiannya.
2. Judul : Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'had Hadits Al-Junaidiyah Biru Bone. Penulis: A.Fajar Awaluddin, *DIDAKTIKA Jurnal Kependidikan* Vol.12 No.2 (2018). Hasil penelitian : Berdasarkan hasil perhitungan dan pengujian,

hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil belajar Bahasa Arab siswa yang diberi metode intiqoiyah lebih tinggi dari pada siswa yang diberi metode konvensional/ qowa'id dan terjemah. Hal tersebut disebabkan oleh karena pembelajaran dengan metode intiqoiyah lebih mengarah kepada dinamisme pembelajaran, fleksibel dan menyenangkan bagi semua siswa sedangkan pembelajaran dengan menggunakan metode konvensional/qowa'id dan terjemah cenderung menjenuhkan bagi rata-rata siswa karena sifatnya yang stagnan. Perbedaan dengan penelitian ini terletak pada jenis dan metode penelitian yang digunakan.

## 5. Kajian Teori.

Metode (طريقة) secara etimologi berarti cara, jalan, sistem, mazhab, haluan, keadaan, tiang tempat berteduh, orang mulia, goresan (garis pada sesuatu). Sedangkan pengertian metode secara terminologis adalah teknik pendidik di dalam menyajikan materi pelajaran ketika terjadi proses pembelajaran. Dengan demikian, maka metode adalah aspek teoritis yang dapat memotivisir suatu proses aktivitas pembelajaran secara maksimal dan ideal, dengan ungkapan lain bahwa metode adalah rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan, namun ia bukan merupakan tujuan akhir pembelajaran suatu bahasa, karena metode itu sendiri bersifat prosedural yang didalamnya berisi langkah-langkah umum yang penerapan teori-teori yang ada berdasarkan pendekatan tertentu. Atau rencana menyeluruh penyajian bahasa secara sistematis berdasarkan pendekatan yang ditentukan.

Adapun ilmu yang mempelajari tentang metode ini, disebut dengan istilah 'metodologi' yakni ilmu yang mempelajari tentang suatu cara atau sistem agar tercipta kegiatan belajar-mengajar yang efektif dan efisien sehingga pengajar (guru) bahasa Arab bisa menyampaikan materi ajarnya kepada peserta didik dan peserta didik mampu memahami penjelasan yang disampaikan oleh guru bahasa Arab demi untuk tercapainya tujuan kegiatan belajar mengajar bahasa Arab ini.

Sejarah telah mencatat didalam perkembangannya metode pembelajaran mengalami perubahan dari masa ke masa. Sehingga kemudian ada istilah metode konvensional dan metode kontemporer tidak bisa dipungkiri hal ini disebabkan karena adanya ketidakpuasan didalam metode tertentu. Setiap metode lahir sebagai reaksi ketidakpuasan terhadap kekurangan yang ada pada metode sebelumnya. Sebetulnya, tidak ada metode yang benar-benar sempurna. Karena didalam pengimplementasiannya metode sangat dipengaruhi oleh kemampuan guru, siswa serta situasi dan kondisi dari lingkungan pembelajaran. Atas asumsi inilah kemudian lahir metode eklektik (طريقة الانطقية) sebagai upaya untuk meminimalisir kekurangan-kekurangan dari metode yang telah ada dengan cara memanfaatkan kelebihan-kelebihan yang ada pada tiap-tiap metode konvensional.

Pemilihan metode pembelajaran yang tepat merupakan cara para guru mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam bentuk kegiatan nyata dan praktis untuk mencapai tujuan pembelajaran (Mastur Faizin: 2013).

### **a) Metode Eklektik**

#### **1. Pengertian.**

Metode eklektik artinya gabungan atau kombinasi cara menyajikan materi pelajaran bahasa Arab melalui macam-macam metode, sehingga proses pembelajaran lebih banyak ditekankan pada kemahiran bercakap-cakap, menulis, membaca dan memahami konsep-konsep/ pengertian-pengertian tertentu.

Dari pengertian tersebut bisa kita simpulkan bahwa metode eklektik ini adalah gabungan dari dua metode atau lebih. Tidak hanya sekedar menggabungkan, Sanjaya (2010 : 126-127) menegaskan penggabungan metode-metode ini hanya bisa dilakukan antar metode yang sehaluan atau yang senada. Berarti, penggabungan yang dimaksud dalam metode ini bukan menggabungkan metode yang ada tetapi lebih kepada kegiatan "tambal sulam" artinya setiap metode dipandang dapat mengatasi kekurangan suatu metode tertentu dengan cara memanfaatkan kelebihanannya. Sesuai dengan paparan diatas, peneliti lebih meneliti tentang penggunaan metode eklektik didalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab dengan menggabungkan antara dua metode yakni, metode Gramatika dan Terjemah pada pembelajaran mufrodat yang bersifat abstrak dan penggunaan metode mubasyaroh pada pembelajaran mufrodat yang bersifat konkret.

Metode Gramatika dan Terjemah adalah metode yang menekankan pada pemahaman tata bahasa untuk mencapai keterampilan membaca, menulis dan menterjemah. Metode ini merupakan kombinasi dari dua metode utama, yaitu metode Gramatika dan metode Terjemah. Benang merah nya ketika menerapkan metode ini didalam pembelajaran mufrodat maka terletak pada pandangan terhadap metode terjemah yakni metode yang menitik beratkan pada kegiatan-kegiatan menerjemahkan dari bahasa asing kedalam bahasa peserta didik ataupun sebaliknya yang selanjutnya metode ini bisa digunakan untuk mendukung keterampilan berbicara, menulis, membaca setelah dilanjutkan dengan metode gramatikanya seperti dalam kasus latihan atau contoh misalnya. Namun ingat, metode ini hanya untuk kosa kata yang bersifat abstrak, seperti misalnya: المفردات من الضمائر، الإستفهام، التحيات dan lain sebagainya.

Adapun untuk mufrodat yang bersifat kongkrit seperti tentang : الادوات المدرسية : dan sebagainya maka baiknya menggunakan metode langsung (mubasyaroh). Metode ini dikembangkan atas dasar asumsi bahwa proses belajar kedua sama dengan proses belajar bahasa ibu. Pengajaran bahasa harus berhubungan langsung dengan benda, sample, peragaan, gambar, permainan peran dan sebagainya. Untuk

itu, metode ini menghindari penggunaan bahasa ibu didalamnya. Penyajian kaidah diajarkan secara secara induktif. Selain kemampuan membaca dan menulis metode ini juga menekankan pada kemampuan berbicara.

## 2. Langkah-Langkah Penggunaan Metode Eklektik.

Karena metode ini menunjuk pada kegiatan 'tambal sulam' artinya dalam penerapannya pada pembelajaran bahasa asing mengisyaratkan pada pemanfaatan kelebihan suatu metode untuk mengatasi kekurangan metode yang lain. Misalnya seorang guru bermaksud untuk menstimulasi murid untuk membangun pengetahuannya dengan mufrodat dan menyelipkan pengetahuan tentang gramatika didalamnya maka guru dapat mengkolaborasikan antara metode Gramatika Terjemah (*qowaid wa tarjamah*) dengan metode langsung (*thoriqoh mubasyaroh*).

Dengan demikian kegiatan belajar mengajar akan menjadi menarik karena terlihat variatif dan tidak terfokus pada satu kegiatan. Maka penggabungan ini diharapkan bisa membuat atau memacu motivasi para siswa didalam belajar bahasa Arab. Sebagaimana halnya metode metode yang lain, langkah- langkah yang bisa diterapkan dalam metode eklektik ini sangat fleksibel. Misalnya langkah-langkah yang ditempuh oleh guru sebagai berikut:

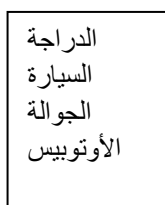
- a) Pendahuluan (sebagaimana metode lain)
- b) Memberikan materi mufrodat melalui metode qowaid wa tarjamah untuk mufrodat yang bersifat abstrak dan metode mubasyaroh untuk mufrodat yang bersifat konkret dan melalui teknik-teknik tertentu 'tiqror' misalnya (pengulangan).
- c) Para siswa diarahkan untuk disiplin menyimak penjelasan guru lalu menirukan mufrodat yang disajikan secara lancar.
- d) Para siswa dibimbing menerapkan mufrodat yang telah diajarkan dengan teman-temannya, baik itu melalui teknik permainan dan lain sebagainya.
- e) Setelah lancar menerapkan mufrodat-mufrodat yang telah diajari, maka guru diberi teks berupa kalimat yang tersusun dari mufrodat-mufrodat yang telah dipelajari tadi, selanjutnya guru memberi contoh membaca yang baik dan benar serta diikuti siswa secara berulang-ulang (pada tahapan ini, guru diharap meminimalisir didalam menerjemahkan mufrodat yang ia tulis)
- f) Jika terdapat kosa kata yang sulit, guru mengingatkan siswa mula-mula dengan isyarat atau gerakan, atau gambar dan sebagainya. Jika tidak mungkin dengan ini semua barulah guru menterjemahkan dengan bahasa yang populer,

- g) Secara tidak disadari didalam proses pemberian teks kalimat oleh guru tadi, pastilah didalamnya terkandung unsur struktur (kaidah) bahasa seperti misalnya : هي طالبة ، هو طالب pada kasus ini terdapat struktur muftada' khabar. Maka guru mengenalkan beberapa struktur yang penting dalam teks kalimat, lalu membahas secukupnya.
- h) Guru menyuruh para siswa menelaah kalimat lain yang guru tuliskan, lalu mendiskusikan isinya. Misalnya انت تلميذة ، انت تلميذ bisa melalui teknik tanya jawab, guru menanyakan kepada siswa yang mana muftada dan yang mana khabar pada kalimat itu.
- i) Sebagai penutup, jika diperlukan, evaluasi akhir bisa berupa pertanyaan-pertanyaan tentang isi teks kalimat yang telah dibahas. Pelaksanaan bisa saja individual atau kelompok, sesuai dengan situasi dan kondisi kelas. Jika tidak memungkinkan lantaran terbatasnya waktu pelajaran maka guru dapat menyajikannya berupa penugasan kepada siswa.

### 3. Bentuk-Bentuk Penggabungan Metode Eklektik dalam Bahasa Arab.

- a) Sadtono (1978) menyarankan agar porsi manipulatif dan komunikatif dalam pengajaran bahasa diatur secara gradual sesuai dengan level atau tingkat pembelajaran yang diikuti oleh pembelajar.
- b) Beberapa ahli pengajaran bahasa di Amerika dan Eropa menyarankan beberapa model yang menjembati latihan-latihan manipulatif dengan latihan-latihan komunikatif.
  - Paulston (1971) mengenalkan tiga corak drill :Manipulatif > Bermakna > Komunikatif
  - Rivers (1973) menggunakan istilah lain: Manipulatif > Semi-komunikatif > komunikatif Contoh :

- Drill manipulatif :



محمد يذهب المدرسة ب...

- Drill Semi-Komunikatif :

يذهب الى المدرسة ..





Drill Komunikatif:

المدرس: أنا أذهب الى المدرسة بالاولوتيبس وأنت يا محمد؟

محمد: أنا أذهب الى المدرسة ب.... وأنت يا حسن؟

حسن: أنا أذهب الى المدرسة ب.... وأنت يا حسين؟

حسين: أنا أذهب الى المدرسة ب.... وأنت يا عمار؟

Penyingkatan jarak waktu antara latihan manipulatif dan latihan komunikatif. Dalam metode audio-lingual murni, latihan-latihan manipulatif-mekanistik bias berjalan lebih dari 16 minggu (empat bulan), baru setelah itu diberikan latihan komunikatif. Dalam metode eklektik, jarak itu bias dipersingkat.

Modifikasi dan pengembangan bahan ajar, sebagai misal untuk materi tata bahasa dari deduktif menjadi induktif, dari pengetahuan menjadi penerapan. Untuk materi percakapan, dari materi berbentuk dialog untuk dihafalkan, dikembangkan atau ditambah dengan materi latihan yang kongkrit dan konseptual. Materi bacaan yang dalam audiolingual ditekankan pada pelafalan dan penguasaan pola-pola kalimatnya, dikembangkan dengan latihan-latihan analisis model metode membaca dan seterusnya.

Bentuk penggabungan yang lain bisa berupa penambahan porsi latihan membaca dan menulis, yang dalam pendekatan komunikatif kurang diperhatikan. Hal ini berkaitan dengan kenyataan bahwa sebagian besar masyarakat Indonesia lebih memerlukan kemampuan membaca dari pada kemampuan berbicara.

## **B. METODE PENGABDIAN**

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif bersifat deskriptif analitis dengan metode wawancara & observasi. Berarti perolehan data yang ada tidak disajikan dalam bentuk angka-angka) melainkan disajikan dalam bentuk kualitatif dengan format (kata-kata, gambar/perilaku) yang berarti lebih komprehensif dari sekedar angka atau frekuensi.

Peneliti melakukan analisis data dengan memaparkan gambaran situasi dalam bentuk uraian naratif terkait proses tingkah laku subjek dalam lingkup masalah yang

diteliti. Sehingga diharapkan penelitian ini dapat menghasilkan gambaran/konsep yang sistematis terhadap fakta dan karakteristik objek ataupun subjek yang diteliti dengan gambaran/konsep yang tepat dan jelas.

Bertolak dari data yang diperoleh, kemudian analisis dengan memanfaatkan teori yang ada untuk memperoleh kejelasan dan berakhir dengan suatu teori baru yang mengungkap tentang 'Implementasi Thariqah al-intiqaiyah (metode eklektik) pada pembelajaran mufrodat kelas VII MTs Negeri 1 Belitung. Variabel bebas pada penelitian ini adalah penggunaan metode eklektik yakni penggabungan (metode qowa'id wa tarjamah dan metode mubasyarah). Sedangkan variabel terikatnya adalah pemahaman mufrodat bahasa Arab siswa.

### C. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 1. Temuan pertama yaitu, Implementasi metode eklektik pada pembelajaran mufrodat bahasa Arab di kelas VII MTs Negeri 1 Tanjungpandan.

- a. Rancangan/Desain Materi Ajar mufrodat yang digunakan di MTs N 1 Belitung.

Rancangan/desain materi ajar mufrodat yang digunakan adalah sebagai berikut:

Sesuai standar isi yang telah ditetapkan oleh pemerintah, pelajaran mufrodat bahasa Arab baik kelas 7, 8 ataupun 9 terdiri dari 3 komponen yaitu:

1. Konstruktif Pengetahuan انظر واقرأ وأعد! : berupa pengenalan terhadap beberapa mufrodat yang tersedia baik dalam bentuk tulisan dan terjemah, ataupun gambar yang mengisyaratkan jenis misalnya antara mu'annatas dan mudzakkar.
2. Peningkatan Pengetahuan المفردات الأخرى: kosakata lain berbentuk kalimat الترجمة الجملة dan terjemah الترجمة.
3. Evaluasi mufrodat dalam bentuk latihan-latihan التدريبات

#### 2. Temuan kedua, yaitu Metode yang digunakan dalam pembelajaran mufrodat bahasa Arab kelas VII MTs Negeri 1 Belitung.

Metode yang digunakan dalam pembelajaran mufrodat bahasa arab kelas VII MTsN 1 Belitung pada dasarnya dapat dikelompokkan kepada 2 bagian, yaitu:

1. Metode konvensional yaitu, metode yang biasa digunakan guru untuk menyampaikan materi pelajaran secara umum atau bisa digunakan untuk materi kebahasaan ataupun materi non-bahasa hal ini bisa dilihat melalui pengamatan peneliti secara langsung dan juga melalui wawancara dengan guru mata pelajaran yang bersangkutan.

2. MKPBA (Metode Khusus Pembelajaran Bahasa Arab ) yang diterapkan oleh guru untuk menyampaikan materi pelajaran.

Didalam pembelajaran mufrodat bahasa arab di kelas VII MTsN 1 Belitung menerapkan metode yang bervariasi baik dalam metode konvensional maupun MKPBA dalam hal ini, meliputi:

1. Metode Ceramah: Metode ini digunakan pada tahap awal yaitu untuk menjelaskan tujuan pembelajaran serta materi yang akan diajarkan.
2. Metode Terjemah: Metode ini digunakan pada tahap awal disaat guru menyampaikan mufrodat beserta terjemahnya. Dikhususkan untuk mufrodat yang bersifat abstrak seperti tentang adh-dhomiir, isim isyaroh, harf jar dan lain sebagainya dan biasanya juga untuk menjelaskan yang berkaitan dengan 'jenis' suatu kata masuk dalam kategori muannats atau mudzakkar.
3. Metode Mubasyarah: Metode ini digunakan untuk tahap lanjutan. Seperti contohnya ketika sampai pada penjelasan tentang 'jenis' mudzakkar atau mu'annats kemudian guru menyontohkan kepada siswa benda benda yang ghoir 'aaqil yang bersifat kongkret seperti alqolaamu, as-sabburotu dijelaskan sesuai dengan penggolongan jenisnya dan bukan sebagai tahap evaluasi.
4. Metode qowaa'id : Setelah tersampaikan semua materi tentunya guru ingin meningkatkan pemahaman mufrodat siswa dengan teks-teks kalimat lengkap yang mempunyai makna (al-kalaam), sehingga secara tidak disadari siswa pada saat itu secara otomatis juga belajar struktur bahasa (al-qowaa'id) maka didalam sekedar menjelaskannya guru menggunakan metode qowaa'id ini.
5. Metode Tanya Jawab: sesuai dengan namanya tentunya metode ini digunakan untuk refleksi pembelajaran dengan cara tanya jawab tentang mufrodat yang telah diajarkan baik untuk materi yang belum dipahami oleh siswa ataupun untuk mendeteksi sampai dimana pemahaman siswa terhadap materi yang telah diajarkan.
6. Metode Resitasi: digunakan untuk memberi tugas pada siswa sebagai pengayaan/pendalaman.

Adapun langkah-langkah metode eklektik yang harus ditempuh sebagai suatu prosedural, adalah sebagai berikut:

1. Pendahuluan, yaitu dengan menjelaskan tujuan pembelajaran mufrodat dari bab yang sedang dipelajari, dan menjelaskan mufrodat-mufrodat yang berkaitan dengan bab itu.

2. Guru menuliskan suatu mufrodad dan menterjemahkannya, sementara siswa menyimak penjelasan guru setelah itu menuliskannya. (metode terjemah)
3. Untuk pemantapan pemahaman siswa, bila terdapat mufrodad mufrodad yang konkret (baik secara tampak nyata ataupun tampak maya) maka guru menjelaskan mufrodad-mufrodatnya dengan bahasa arab tanpa diterjemahkan, sementara siswa mendengarkan (metode mubasyaroh).
4. Para siswa dibimbing menerapkan mufrodad yang telah diajarkan dengan teman-temannya, baik itu melalui teknik permainan dan lain sebagainya.
5. Untuk meningkatkan pemahamann siswa setelah lancar menerapkan mufrodad-mufrodad yang telah diajari, maka guru memberi teks berupa kalimat yang tersusun dari mufrodad-mufrodad yang telah dipelajari tadi, selanjutnya guru mengucapkannya dgn baik dan benar serta diikuti siswa secara berulang-ulang (pada tahapan ini, guru diharap meminimalisir didalam menerjemahkan mufrodad yang ia tulis)
6. Jika terdapat kosa kata yang sulit, guru mengingatkan siswa mula-mula dengan isyarat atau gerakan, atau gambar dan sebagainya. Jika tidak mungkin dengan ini semua, barulah guru menterjemahkan dengan bahasa yang populer.
7. Secara tidak disadari didalam proses pemberian teks kalimat oleh guru tadi, pastilah didalamnya terkandung unsur struktur (kaidah) bahasa seperti misalnya : هي طالبة ، هو طالب pada kasus ini terdapat struktur muftada' khabar. Maka guru mengenalkan beberapa struktur yang penting dalam teks kalimat, lalu membahas secukupnya. (metode qowaa'id)
8. Guru menyuruh para siswa menelaah kalimat lain yang guru tuliskan, lalu mendiskusikan isinya. Misalnya انت تلميذة ، انت تلميذ bisa melalui teknik tanya jawab, guru menanyakan kepada siswa yang mana muftada dan yang mana khabar pada kalimat itu.
9. Guru mempersilahkan kepada siswa untuk bertanya, bila mana ada hal yang tidak dimengerti. (metode tanya jawab)
10. Sebagai penutup, bisa dengan menyimpulkan secara seksama kesimpulan dari materi yang telah diajarkan, melakukan penilaian ataupun refleksi dengan teknik yang sederhana serta memberikan umpan balik terhadap proses atau hasil pembelajaran. - Jika tidak memungkinkan lantaran terbatasnya waktu pelajaran maka guru dapat menyajikannya berupa penugasan kepada siswa. (metode resitasi).

### **3. Temuan ketiga yaitu, problem yang dihadapi dalam penerapan metode eklektik dikelas VII MTsN 1 belitung.**

1. Kurangnya waktu pembelajaran kelas dikarenakan terjadinya wabah maka waktu pembelajaran dipersempit bila awalnya 1 jam pelajaran itu berjumlah 45 menit maka sekarang 1 jam pelajaran itu dipersingkat menjadi 30 menit.
2. Latar belakang siswa yang heterogen dalam hal kelancaran membaca tulisan Arab, tentunya ini menjadi kendala yang cukup serius dalam pembelajaran Bahasa Arab.

Solusi untuk mengatasi problem yang terjadi adalah:

1. Untuk mengatasi kurangnya jam pelajaran bisa disiasati dengan cara tentunya sebagai guru kita harus memanfaatkan waktu yang ada dengan efektif salah satu caranya adalah dengan memilih materi mana saja kiranya yang penting untuk disampaikan. Selain itu memberikan tugas tambahan untuk penguatan dan pengayaan yang dikerjakan di rumah siswa.
2. Untuk mengatasi siswa yang kurang dalam baca tulis al Qur'an bisa diatasi dengan memberi tambahan Baca Tulis al Quran ( BTQ ) di kurikulum ekstrakurikuler sekolah.

## **D. PENUTUP**

### **1. Kesimpulan**

Implementasi Thariqah al Intiqaiyyah (metode eklektik) dalam pembelajaran mufrodat Bahasa Arab di MTsN 1 Belitung adalah All in one Sistem yang mana dengan menggunakan berbagai metode dalam satu pembelajaran mufrodat yang diramu menjadi satu untuk mencapai suatu tujuan yang telah ditetapkan.

Ada dua problem pokok yang dihadapi oleh guru bahasa Arab di MTsN 1 Belitung yaitu kurangnya waktu pembelajaran dan latar belakang siswa yang heterogen dalam hal kelancaran membaca tulisan Arab.

### **2. Saran**

Disarankan untuk menambah waktu pembelajaran sesuai dengan kurikulum pemerintah yakni 3 (jam pelajaran) dalam seminggu Namun, bila mana tidak memungkinkan untuk penambahan waktu maka bisa disiasati dengan guru cukup memilih point-point yang mana yang kiranya penting untuk disampaikan.

Sebaiknya bagi guru untuk meluaskan pengetahuan tentang metode pembelajaran, sehingga bisa meramu suatu pembelajaran yang menarik dan bisa menambah motivasi siswa.

## E. DAFTAR PUSTAKA

Arsyad, A. (2004). Bahasa Arab dan Metode Pengajarannya. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

Arsyad, M. H. (2019). Metode- Metode Pembelajaran Bahasa Arab Berdasarkan Pendekatan Komunikatif Untuk Meningkatkan Kecakapan Berbahasa. *Shaut Al-'Arabiyah*, 7(1), 13-30.

Awaluddin, A. F. (2018). Pengaruh Metode Pembelajaran Eklektik Terhadap Hasil Belajar Bahasa Arab Siswa Madrasah Tsanawiyah Ma'had Hadits Al-Junaidiyah Biru Bone. *Didaktika Jurnal Kependidikan*, 12(2), 151-167.

Ayatullaah. (2016). Penerapan Metode Eklektik Pada Pembelajaran Bahasa Arab Siswa Kelas VI SDIT Anak Sholeh Mataram. *Jurnal Palapa*, 4(1), 149-167.

Effendi, A. F. (2017). Metodologi Pendidikan Bahasa Arab. Malang: Misykat.

Khoiriyah, R. L. (2012). Pengaruh Metode Eklektik Terhadap Hasil Belajar Keterampilan Berbicara Bahasa Arab Siswa Kelas X MA Manahijul Huda Ngagel Dukuhseti Pati. *Journal of Arabic Learning and Teaching*, 1(1), 1-7.

Kosim, N. (2016). Strategi dan Metodologi Pengajaran Bahasa Arab. Bandung: Arfino Raya.

Mulu, B. (2013). Penerapan Thariqah Al-Qawaid wa Tarjamah dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Pondok Pesantren Al-Munawwaroh Wawolwmo Sulawesi Tenggara. *AL-lzzah*, 8(1), 39-55.

Rifa'i, A. (2015). Implementasi Thariqah Al Intiqaiyyah (Metode Eklektik) Pada Pembelajaran Bahasa Arab di MTsN Kediri 1. *Realita*, 13(2), 162-172.

Salman, A., & Khasan, A. (2019). Pengaruh Metode Qawa'id dan Tarjamah Terhadap Kemampuan Membaca Nyaring Siswa MA Nurul Huda Munjul Cirebon. *El-Ibtikar*, 8(1), 14-32.

Sya'roni, A. (2020). Metode Pembelajaran Bahasa Arab di Sekolah Menengah Pertama. *Rayah Al-Islam*, 4(2), 274-287.